

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kalimantan Timur, Kecamatan Balikpapan Selatan. Pada perkembangan kota yang semakin maju dan era modern dalam penggunaan teknologi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sehingga Balikpapan Selatan dipilih untuk dijadikan tempat penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2014) populasi terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Balikpapan Selatan.

Sampel menurut Sugiyono (2014) merupakan bagian dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang kebetulan ditemui peneliti. Peneliti menggunakan teknik ini berdasarkan kemudahan. Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda yang diolah menggunakan software SPSS versi 15.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer dalam penelitian diperoleh langsung dari sumber yang berupa jawaban kuisisioner. Sumber ini diperoleh dari masyarakat Balikpapan Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan kuisisioner yang disebar pada masyarakat Balikpapan Selatan. Kuisisioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasi

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan atas penggunaan *e-filing*, satu variabel intervening yaitu penggunaan *e-filing* dan satu variabel terikat yaitu kepatuhan Wajib Pajak. Variabel persepsi kemudahan penggunaan menggunakan empat item pertanyaan, variabel persepsi kebermanfaatan penggunaan menggunakan enam item pertanyaan, variabel penggunaan *e-filing* menggunakan tiga item pertanyaan dan variabel kepatuhan Wajib Pajak menggunakan enam item pertanyaan. Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari:

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

2. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Persepsi Kemudahan Penggunaan <i>e-filing</i> (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengoperasian sesuai dengan kebutuhan. 2. Fleksibilitas saat digunakan. 3. Tampilan yang mudah dipahami. 4. Kesalahan berlanjut dalam pengoperasian. 	Skala Likert	Noviandini (2012)
Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan <i>e-filing</i> (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu dalam pelaporan SPT tepat waktu. 2. Menghemat biaya dan energi dalam penggunaan. 3. Efektifitas dalam pemenuhan kebutuhan. 	Skala Likert	Noviandini (2012)

	<p>4. Memberi informasi sesuai format yang dibutuhkan.</p> <p>5. Secara keseluruhan sistem memberikan manfaat.</p> <p>6. Saya merasakan manfaat dengan informasi yang dihasilkan sistem <i>e-filing</i>.</p>		
Penggunaan <i>e-filing</i> (Z)	<p>1. Selalu menggunakan <i>e-filing</i> setiap melaporkan pajak.</p> <p>2. Melanjutkan penggunaan di masa depan.</p> <p>3. Penggunaan fitur yang dapat membantu pekerjaan.</p>	Skala Likert	Noviandini (2012)
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<p>1. Pengisian SPT sesuai dengan UU.</p> <p>2. Pelaporan SPT</p>	Skala Likert	Nurhidayah (2015)

	<p>3. Penyampaian SPT tepat waktu.</p> <p>4. Pembayaran kewajiban angsuran PPh.</p> <p>5. Menghitung dan membayarkan pajak terutang dengan benar.</p> <p>6. Membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan.</p>		
--	--	--	--

F. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur setiap variabel apabila menggunakan instrumen dalam kuisioner harus dilakukan uji kualitas data dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keakuratan alat ukur dalam mengukur objek.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan

korelasi *pearson product moment*. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki faktor loading lebih besar dari 0,40 (Nazarudin dan Basuki, 2015)

2. Uji Reliabilitas

Dalam kuisisioner dapat dikatakan handal atau reliabel apabila jawaban seseorang konsisten atau stabil setiap waktu terhadap pertanyaan yang diajukan. Pengujian ini dilaksanakan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* (α) dalam satu variabel dari setiap instrumen. Kuisisioner dapat dikatakan handal dan reliabel apabila *cronbach alpha* diatas 0.5 begitu juga sebaliknya.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum relevan dengan responden melalui tabel distribusi yang merincikan mengenai variabel-variabel keseluruhan dalam penelitian dimana hal tersebut diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima. Statistik digunakan dalam penelitian ini antara lain nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji, mengetahui serta memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kelayakan variabel dalam berdistribusi normal, bebas heterokedastisitas dan multikolinieritas. Uji

asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Pengujian ini akan dilakukan peneliti sebelum melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperoleh hasil apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang berdistribusi normal adalah model regresi yang baik. Analisis data mensyaratkan untuk menghindari bias dalam analisis maka data harus berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam suatu model terdapat inter korelasi yang sempurna. Multikolinieritas yang melibatkan model dapat terjadi apabila terjadi hubungan linier antara variabel independen. Dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), uji ini dapat dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen. Batas tolerance value 0,1 dan batas dari VIF adalah 10. Jika nilai tolerance value kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan dalam rangka menguji suatu model regresi apabila terjadi ketidaksamaan residual setiap pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Apabila variansi tiap-tiap residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat dikatakan terjadi Homokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, 4 dan 5 digunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori koefisien jalur (*path*) adalah *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dari penelitian ini yaitu H1, H2, H3, H4 dan H5 dihitung dengan membuat dua persamaan struktur yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

Dua persamaan regresi tersebut adalah:

a. $Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Persepsi Kemudahan

X_2 = Persepsi Kepuasan

Z = Penggunaan *E-filing*

e = error

b. $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Persepsi Kemudahan

X_2 = Persepsi Kepuasan

Z = Penggunaan *E-filing*

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

e = error

Untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung persepsi kemudahan dan persepsi kepuasan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien *path*-nya. Apabila terjadi pengaruh tidak langsung berarti pengaruh variabel persepsi kemudahan dan persepsi kepuasan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dimediasi oleh variabel penggunaan *e-filing*. Berikut langkah analisisnya:

1. Apabila koefisien jalur yaitu H_1 , H_2 dan H_3 tingkat signifikannya < 0.05 dan H_4 dan $H_5 > 0.05$ maka pada dasarnya persepsi kemudahan dan persepsi kepuasan tidak secara langsung mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak, tetapi dimediasi oleh variabel intervening yaitu penggunaan *e-filing*.

2. Apabila koefisien jalur yaitu H1, H2, H3, H4 dan H5 tingkat signifikannya < 0.05 maka harus dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan dan persepsi kepuasan berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan Wajib Pajak atau persepsi kemudahan dan persepsi kepuasan tidak secara langsung mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak tetapi dimediasi oleh variabel intervening yaitu penggunaan *e-filing*. Berikut analisis lanjutannya:
 - a. Membandingkan H4 (pengaruh langsung) dengan pengaruh tidak langsung yaitu perkalian antara H1 dan H3. Jika $H4 > (H1 \times H3)$ maka terdapat pengaruh langsung persepsi kemudahan terhadap kepatuhan Wajib Pajak tanpa dimediasi oleh penggunaan *e-filing*. Jika tidak (yaitu $H4 < (H1 \times H3)$), maka pengaruh persepsi kemudahan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dimediasi oleh penggunaan *e-filing*.
 - b. Membandingkan H5 (pengaruh langsung) dengan pengaruh tidak langsung yaitu perkalian antara H2 dan H3. Jika $H5 > (H2 \times H3)$ maka terdapat pengaruh langsung persepsi kepuasan terhadap kepatuhan Wajib Pajak tanpa dimediasi oleh penggunaan *e-filing*. Jika tidak (yaitu $H5 < (H2 \times H3)$), maka pengaruh persepsi kepuasan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dimediasi oleh penggunaan *e-filing*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dilihat dari seberapa besar nilai koefisien determinasi (R^2). R^2 atau R square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen.

5. Uji Nilai F

Uji F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika $\text{sig } F < \alpha 0.05$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

6. Uji Parsial (t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha 0.05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.